

PERAN RUMAH TAHFIDZ TADZKIA DI KELURAHAN TANJUNG SARI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK DAN REMAJA

Putri Anggriani¹, Nadlrah Naimi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: anggrianiputri117@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Rumah Tahfidz Tadzkiya in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District, Medan City in improving Qur'anic learning among children and adolescents. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation during the Community Service Program (KKN) conducted from September 1-13, 2025. The results show that Rumah Tahfidz Tadzkiya plays a crucial role in shaping Quranic – oriented generations through the implementation of talaqqi, tiktir and muroja'ah learning methods. The learning process not only focuses on reading and memorizing skills but also emphasizes the cultivation of moral values and daily discipline. Supporting factors for the success of the program include community participation, innovative teaching methods, and the active guidance of instructors. The study concludes that Rumah Tahfidz Tadzkiya serves as an effective non – formal educational institution in fostering spirituality, morality, and love for the Qur'an among children and adolescents in urban environments.

Keywords: *Qur'anic Learning, Children and Adolescents, Non-Formal Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Rumah Tahfidz Tadzkiya di Kelurahan Tanjung sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan dalam meningkatkan pembelajaran Al- Qur'an bagi anak dan remaja. Metode penelitan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan KKN dilaksanakan pada 1-13 september 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Tadzkiya berperan penting dalam membentuk generasi Qur'ani melalui penerapan metode pembelajaran talaqqi, tiktir, dan muroja'ah. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran, tetapi juga menanamkan nilai – nilai akhlak dan disiplin dalam kehidupan sehari – hari. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi dukungan masyarakat, metode pengajaran yang variatif dan peran aktif pengajar dalam membimbing santri / murid. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Tadzkiya mampu menjadi lembaga pendidikan nonformal yang efektif dalam membina spiritualitas, moralitas dan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada kalangan anak dan remaja di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Anak dan Remaja, Pendidikan Nonformal

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang menjadi sumber nilai, pengetahuan, dan tuntutan moral (Herawati et al., 2024). Dalam kehidupan modern yang serba cepat, perhatian generasi muda terhadap pembelajaran Al-Quran mengalami penurunan. Banyak Anak dan remaja yang lebih tertarik pada teknologi digital, hiburan, dan media sosial dibandingkan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari. Untuk menjawab tantangan tersebut berbagai lembaga pendidikan nonformal hadir di tengah masyarakat, dan salah satunya adalah Rumah Tahfidz. Rumah Tahfidz merupakan lembaga yang secara khusus berfokus pada pembelajaran, penghafalan, dan pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an. Kehadiran lembaga seperti ini menjadi wadah penting dalam membina generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilainya dalam kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan membaca, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Nur dan Amirudin (2025) menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis membaca huruf hijaiyah, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan moral peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan aspek psikologis peserta didik dan dilakukan secara berkelanjutan agar nilai Al-Qur'an dapat tertanam dalam perilaku mereka (Nur & Amirudin, 2025).

Rumah tahfidz hadir sebagai lembaga nonformal yang memiliki peran penting dalam membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di tengah masyarakat (Irawan et al., 2025). Rumah tahfidz sebagai lembaga strategis dalam membentuk budaya cinta Al-Qur'an, terutama di lingkungan perkotaan (Shidiq, 2020). Rumah tahfidz bukan hanya tempat menghafal, tetapi juga sebagai wadah pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah.

Pendidikan tahfidz harus menanamkan nilai – nilai karakter Islami agar santri mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari – hari. Lembaga keagamaan seperti rumah tahfidz memiliki peran sosial yang signifikan dalam membentuk religiusitas generasi muda. Lembaga keagamaan berfungsi sebagai agen transformasi nilai – nilai Islam yang dapat memperkuat keimanan masyarakat (Rusmiaty et al., 2025). Rumah tahfidz berperan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator spiritual dan pembentuk karakter. Keberhasilan rumah tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan santri, tetapi dari perubahan perilaku dan sikap Qur'ani dalam kehidupan mereka (Maula & Sangadah, 2025).

Dalam konteks anak dan remaja pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting pada masa pembentukan kepribadian. Pendekatan fun learning seperti metode talaqqi, muroja'ah dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal anak. Sedangkan Abd Majid et al., (2023) menegaskan bahwa remaja memerlukan pembinaan moral dan sosial yang intensif agar tidak mudah terpengaruh oleh arus budaya modern.

Melalui pembelajaran Al- Quran di dalam rumah tahfidz mereka dapat diarahkan untuk menginternalisasi nilai – nilai spiritual dan membentuk karakter

Qur'ani. Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada teori peran sosial lembaga pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya kontribusi lembaga dalam membentuk perilaku dan kesadaran religius masyarakat. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru, anak murid, dan lingkungan belajar yang kondusif (Mulyana et al., 2024). Dengan demikian, rumah tahfidz berperan sebagai agen pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berpengetahuan tinggi.

Rumah Tahfidz Tadzkiya yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, merupakan salah satu lembaga yang aktif menjalankan pembinaan kepada anak-anak dan remaja dari lingkungan sekitar agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami tajwid, serta menumbuhkan semangat menghafal. Selain itu, Rumah Tahfidz Tadzkiya juga berupaya menanamkan nilai – nilai akhlakul karimah sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an yang utuh.

Kegiatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Tadzkia dilaksanakan dengan pendekatan yang humanis dan menyenangkan. Para pengajar berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Proses belajar dilakukan dengan metode talaqqi, tiktir , muroja'ah, setoran hafalan dan membaca Iqra dan Al-Qur'an. Suasana kekeluargaan yang terbangun antara ustadzah, anak murid dan masyarakat sekitar menjadikan Rumah Tahfidz Tadzkia sebagai salah satu pusat pembinaan keagamaan yang berpengaruh di wilayah Tanjung Sari. Namun demikian, dalam pelaksanaannya lembaga ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan anak murid, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode dengan perkembangan psikologis anak dan remaja.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana peran Rumah Tahfidz Tadzkia dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran bagi anak dan remaja, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal serta memperkuat fungsi rumah tahfidz sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun untuk memberikan arahan yang jelas mengenai langkah-langkah dalam menjalankan program KKN Mandiri di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan sehingga hasilnya tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang. Yang mana hal ini memiliki tujuan bagaimana peran Rumah Tahfidz Tadzkia dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dan remaja di Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial – keagamaan yang terjadi secara natural tanpa intervensi dari peneliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Tadzkia, Kelurahan Tanjung Sari,

Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Pada tanggal 1-13 september 2025. Lokasi ini dipilih karena menjadi salah satu lembaga tahfidz aktif yang berperan penting dalam membina generasi muda melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang rutin dan terstruktur.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak – anak dan remaja yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Tadzkiya sedangkan objek penelitiannya adalah peran lembaga tahfidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi kemampuan membaca, menghafal, maupun pemahaman makna Al-Qur'an.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an metode yang digunakan ustadz/ustadzah serta interaksi antara pengajar dan murid.
2. **Wawancara**, dilakukan dengan ustadz, pengurus rumah tahfidz dan beberapa murid untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pelaksanaan kegiatan dan kendala yang dihadapi.
3. **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan jadwal pembelajaran, serta catatan program tahfidz yang dijalankan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu :

1. Reduksi data, dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara dan observasi.
2. Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola kegiatan pembelajaran dan peran lembaga.
3. Penarikan kesimpulan, dilakukan secara induktif dengan menafsirkan data berdasarkan teori pembelajaran Al-Qur'an dan konsep pendidikan Islam.

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara ustadzah, pengurus dan murid, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Rumah Tahfidz Tadzkia, kegiatan pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap senin hingga jumat, mulai pukul 16.00 -18.00 WIB. Pesertanya terdiri dari anak -anak usia sekolah dasar hingga remaja tingkat SMP. Jumlah peserta aktif mencaai 50 orang dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan hafalan. Metode yang digunakan utadzah yang mengajar meliputi talaqqi,tiqrar dan muroja'ah.

Metode talaqqi dilakukan dengan pembacaan ayat oleh guru kemudia diikuti

oleh santri, sedangkan tiktik digunakan untuk menguatkan hafalan melalui kegiatan rutin untuk menjaga hafalan agar tetap terpelihara. Selain itu, ada sesi khusus tadabbur ayat di akhir pekan untuk membantu murid/santri memahami makna kandungan Al-Quran.



Gambar 1. Saat Kegiatan

Pengurus Rumah Tahfidz Tadzkia juga menerapkan sistem motivasi spiritual berupa pemberian penghargaan kecil seperti piagam hafalan, hadiah alat tulis, atau ucapan apresiasi di depan murid/santri lainnya ketika mereka dapat menjawab pertanyaan berupa potongan ayat, hadis, atau doa sehari – hari dengan benar. Sistem ini terbukti meningkatkan semangat belajar anak – anak dan remaja untuk lebih mendalami Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing diperoleh informasi bahwa tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu dan konsistensi santri, terutama di kalangan remaja yang mulai sibuk dengan kegiatan sekolah dan organisasi.

Namun, upaya pengurus dalam menciptakan suasana belajar yang santai dan penuh kasih sayang membuat para murid/ santri tetap antusias mengikuti kegiatan hingga saat ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rumah Tahfidz Tadzkia memiliki peran strategis dalam membina generasi muda agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Adril (2025) yang menyatakan bahwa rumah tahfidz merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mampu membentuk budaya Qur'ani di masyarakat perkotaan. Pendekatan pembelajaran di Rumah Tahfidz Tadzkia juga mendukung teori Purnasari dan Nugraha (2024) yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam proses pembelajaran Al-Quran anak – anak agar tercipta suasana belajar yang penuh kegembiraan dan makna spiritual.

Dengan metod talaqqi dan muroja'ah yang konsisten para murid/ santri mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran secara bertahap. Dari sisi sosial keagamaan, kegiatan ini turut memperkuat nilai – nilai kebersamaan dan ukhuwah antarwarga. Anak – anak dan remaja tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga dilatih untuk berdisiplin, menghormati guru dan menjauhi perilaku negatif. Hal ini memperkuat teori Hendra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan tahfidz tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter Islami.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan tahfidz menunjukkan adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas,

sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (2025) bahwa lembaga keagamaan berfungsi sebagai agen transformasi nilai-nilai Islam yang efektif dalam masyarakat. Rumah Tahfidz Tadzkia menjadi contoh konkret bagaimana pendidikan nonformal mampu memperkuat religiusitas general muda melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Quran di Rumah Tahfidz Tadzkia tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter Qur'ani anak dan remaja. Keberhasilan ini didukung oleh metode pengajaran yang sesuai, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif guru dan masyarakat.



Gambar 2. Saat Kegiatan

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz Tadzkia di Kelurahan Tanjung Sari memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di lingkungan sekitarnya. Melalui penerapan metode talaqqi, tiktir, dan muroja'ah yang terstruktur dan berkelanjutan, lembaga ini mampu menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an yang konsisten, disiplin, serta menyenangkan di kalangan para santri. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap, akhlak, dan perilaku sehari-hari. Selain itu, dukungan aktif dari masyarakat, orang tua, serta pengurus lembaga turut memperkuat efektivitas program yang dijalankan. Hal ini menjadikan Rumah Tahfidz Tadzkia sebagai salah satu model lembaga pendidikan keagamaan yang berhasil membangun budaya religius yang kuat di lingkungan perkotaan.

REFERENSI

Abd Majid, M., Azizan, N. I., Haridi, N. H. M., Mohamad, N., Usman, A. H., Ismail, Z., & Rahman, A. H. A. (2023). Program Pemulihan Akhlak Remaja Delinkuen di Pusat Pemulihan Akhlak Kelolaan Jabatan Penjara Malaysia dan Jabatan Kebajikan Masyarakat: The Moral Rehabilitation Programme Of Delinquences At The Moral Rehabilitation Center of The Malaysian Prisons Department and Community Welfare Department. *Jurnal Pengajian Islam*, 16(1), 22-41.

- Adril, A. (2025). *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kampung Qur'ani Di Wilayah 3T*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arifin, S. (2025). Pendidikan Islam Inklusif dan Transformasi Sosial: Analisis Peran Lembaga Keagamaan dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial di Pamekasan. *Dinamika: Jurnal Studi Kepesantrenan Dan Keislaman*, 3(01), 44-56.
- Hendra, S. H., Darmila, L., & Banurea, S. (2024). Rumah Tahfidz: Pembentukan sistem pembelajaran Islam berbasis hafalan dan dampak psikologis pada anak didik. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(2), 78-87.
- Herawati, A., Ningrum, U. D., & Sari, H. P. (2024). Wahyu sebagai sumber utama kebenaran dalam pendidikan Islam: Kajian kritis terhadap implementasinya di era modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 109-126.
- Irawan, A. Z., Yanti, A. S., & Marsela, E. (2025). Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 853-864.
- Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran Program Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Religius: Relevansi Model Pembiasaan Qur'ani Bagi Siswa Mts Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal Of Social Humanities And Education*, 1(2), 47-62.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyana, D., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an: Studi Deskriptif Di Kelas Iv Sd Islam Plus Ummul Mukminin. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4).
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter Qur'ani pada diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(2), 158-167.
- Purnasari, M., & Nugraha, M. S. (2024). Psychological Foundation for the Development of the Foundation Phase Al-Quran Learning Curriculum. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), 1514-1526.
- Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214-225.
- Shidiq, T. A. (2020). *Rumah Tahfidz: Sejarah, Gerakan, dan Dinamika Membumikan Tahfidzul Qur'an dari Yogyakarta*. Daqu Bisnis Nusantara.